

PENGERERTIAN TEORI AKUNTANSI

By Kelompok 1:

Aulia Rafadila Aria 2214190044

Nolania C Gusmao Piedade 2214190048



ARTI PENTING TEORI AKUNTANSI

Teori akuntansi merupakan bagian penting dari Praktik. Pemahamannya oleh praktisi dan penyusun standar akan sangat mendorong pengembangan serta perbaikan menuju Praktik yang sehat. Teori akuntansi menjadi landasan untuk memecahkan masalah-masalah akuntansi secara beralasan atau bernalar yang secara etis dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Kalau masalah akuntansi dipecahkan semata-mata atas alasan pramatik atau taktik cerdik, dapat dipastikan bahwa hasilnya tidak akan memadai dan tidak akan menuju ke praktik yang sehat. Pengetahuan tentang teori akan mengimbangi keterbatasan pengalaman dan kepentingan praktis (kepentingan jangka pendek). Dengan teori, orang akan melihat masalah dengan perspektif yang Lebih luas dan bebas dari hal-hal yang teknis atau rinci. Menurut Wright (1984) mengibaratkan makna teori sebagaimana makna melihat dari atas dalam suatu teater. Praktik akuntansi yang baik dan maju tidak akan dapat dicapai tanpa suatu teori baik yang melandasinya. Praktik dan profesi harus dikembangkan atas dasar penalaran (causes and reasons). Dari argumen-argumen tersebut, dapat dikatakan bahwa teori merupakan unsur yang penting dalam mengembangkan dan memajukan praktik akuntansi. Selanjutnya dikatakan bahwa teori merupakan obor yang menerangi praktik dengan prinsip-prinsip yang masuk akal.

PENGEMBANGAN AKUNTANSI

Seperangkat pengetahuan akuntansi (accounting body of knowledge) mencakup dua perspektif utama, yaitu sebagai profesi yang berfokus pada penerapan standar akuntansi dan sebagai disiplin akademik yang mengkaji teori di balik praktik tersebut. Praktisi akuntansi lebih menekankan pada teknis penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), tanpa banyak mempertanyakan alasan di balik metode yang digunakan.

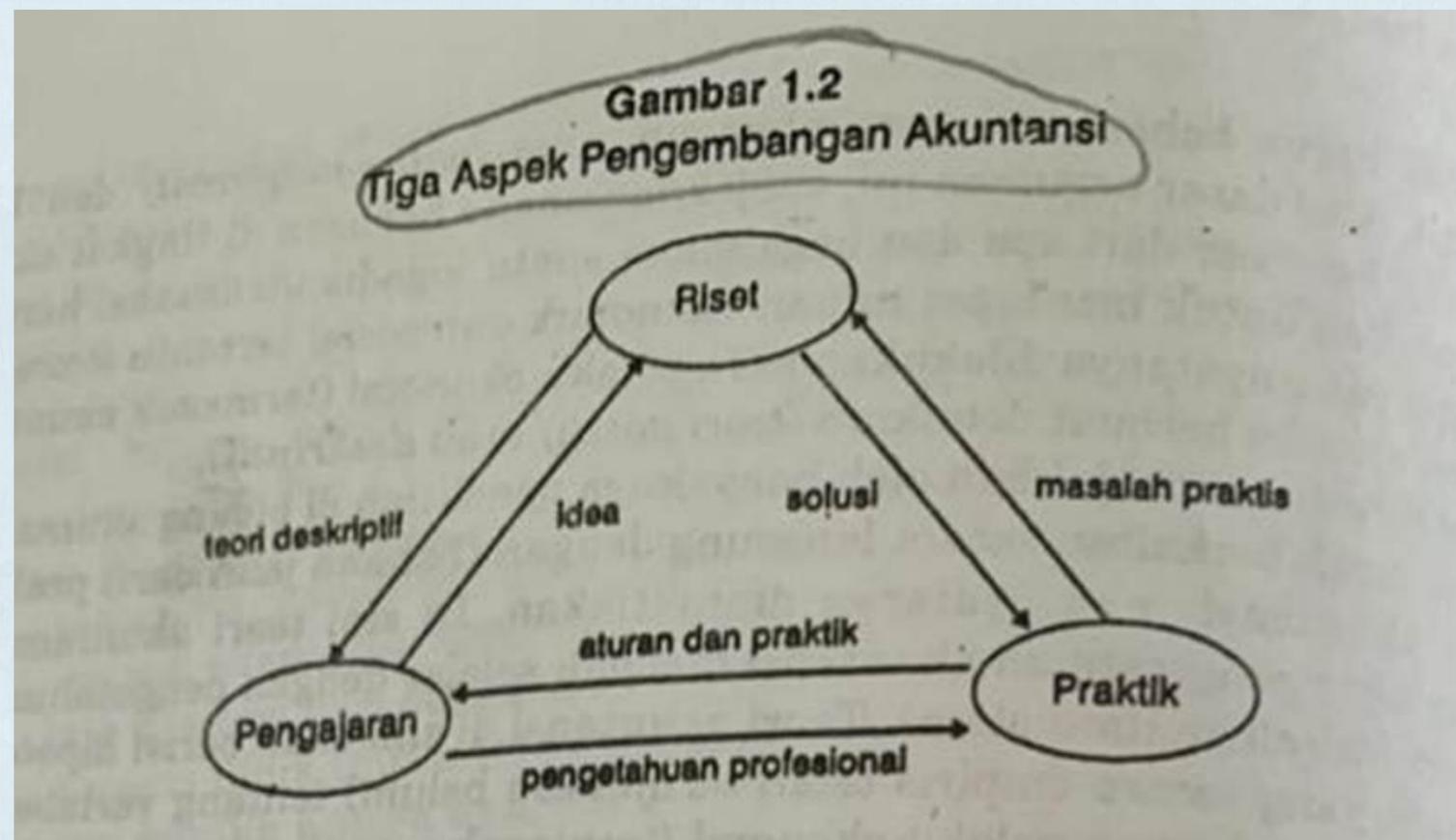
Di sisi lain, akademisi membagi akuntansi menjadi bidang praktik dan bidang teori. Bidang praktik membahas penerapan PABU, sementara bidang teori berusaha menjelaskan dan mengevaluasi praktik akuntansi, termasuk alasan di balik pemilihan metode tertentu dan alternatif yang lebih baik. Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi seharusnya tidak hanya mengikuti praktik yang ada, tetapi juga mengembangkan inovasi agar akuntansi terus berkembang.

Namun, kenyataannya, banyak institusi hanya mengajarkan praktik yang sudah ada tanpa memperkenalkan alternatif baru. Kekhawatiran terhadap ujian sertifikasi serta pandangan bahwa standar akuntansi adalah otoritas final turut menghambat perubahan. Selain itu, penyusunan standar akuntansi sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politis, bukan hanya pertimbangan akademik. Jika pendidikan akuntansi hanya mengikuti praktik tanpa inovasi, perkembangan akuntansi akan stagnan. Oleh karena itu, akademisi harus lebih aktif mengkritisi dan mengembangkan teori serta praktik agar lebih adaptif terhadap perubahan.

PERAN RISET AKUNTANSI

Dalam dua dekade terakhir, akuntansi cenderung diperlakukan sebagai ilmu ilmiah (science), menjauhkan dunia akademik dari praktik. Fokus kajian bergeser dari bagaimana transaksi seharusnya dicatat (teori normatif) ke mengapa pelaku ekonomi bertindak tertentu (teori positif). Akibatnya, banyak penelitian tidak relevan dengan praktik akuntansi, sementara praktisi lebih mengutamakan keputusan cepat berdasarkan manfaat jangka pendek.

Agar akuntansi berkembang, harus ada keterkaitan antara riset, pengajaran, dan praktik. Riset tidak hanya bersifat empiris tetapi juga analitis, membantu mahasiswa memahami konsep dasar dan alternatif praktik. Pendidikan akuntansi harus mendorong inovasi, bukan hanya mengikuti praktik yang ada. Dengan pendekatan ini, akuntansi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar bagi dunia praktik.



Tiga Aspek Pengembangan Akuntansi Gambar 1.2

PENGERTIAN AKUNTANSI

Teori akuntansi erat kaitannya dengan akuntansi keuangan dan berkembang sesuai dengan definisinya sebagai ilmu. Status akuntansi sebagai seni, sains, atau teknologi masih diperdebatkan, memengaruhi pengembangan dan praktiknya.

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan dan aktivitas jasa yang menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Lingkungan sosial, politik, dan ekonomi mempengaruhi model akuntansi yang diterapkan.

Secara teknis, akuntansi mencakup proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan data keuangan dengan metode tertentu (perekayasaan). Standar akuntansi berperan dalam transparansi dan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi, mendukung pencapaian tujuan sosial dan ekonomi negara.

SENI, SAINS, ATAU TEKNOLOGI

Pada awalnya, akuntansi dianggap sebagai seni karena keterampilan akuntansi diperoleh melalui praktik langsung. Namun, seiring perkembangan, akuntansi menjadi seperangkat pengetahuan yang dapat diajarkan dan dipelajari secara formal. Dalam praktiknya, akuntansi tetap membutuhkan pertimbangan subjektif dan pengalaman dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi juga sering dipertanyakan statusnya sebagai sains. Sains bertujuan menjelaskan fenomena dengan pendekatan bebas nilai, menggunakan teori dan hukum yang dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Akuntansi, di sisi lain, bertujuan menemukan prinsip-prinsip yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pelaporan keuangan, bukan sekadar mencari kebenaran teoretis.

Karena akuntansi mempertimbangkan manfaat dan lingkungan dalam penyusunan standar serta praktiknya, ia tidak sepenuhnya bebas nilai seperti sains. Namun, pendekatan ilmiah tetap digunakan dalam mengembangkan konsep dan prinsip akuntansi, yang menjadi bagian dari teori akuntansi.

AKUNTANSI SEBAGAI TEKNOLOGI

Akuntansi lebih tepat diklasifikasikan sebagai teknologi lunak daripada seni atau sains. Sebagai teknologi, akuntansi berfungsi sebagai rekayasa informasi dan pengendalian keuangan untuk mengelola variabel sosial dan ekonomi.

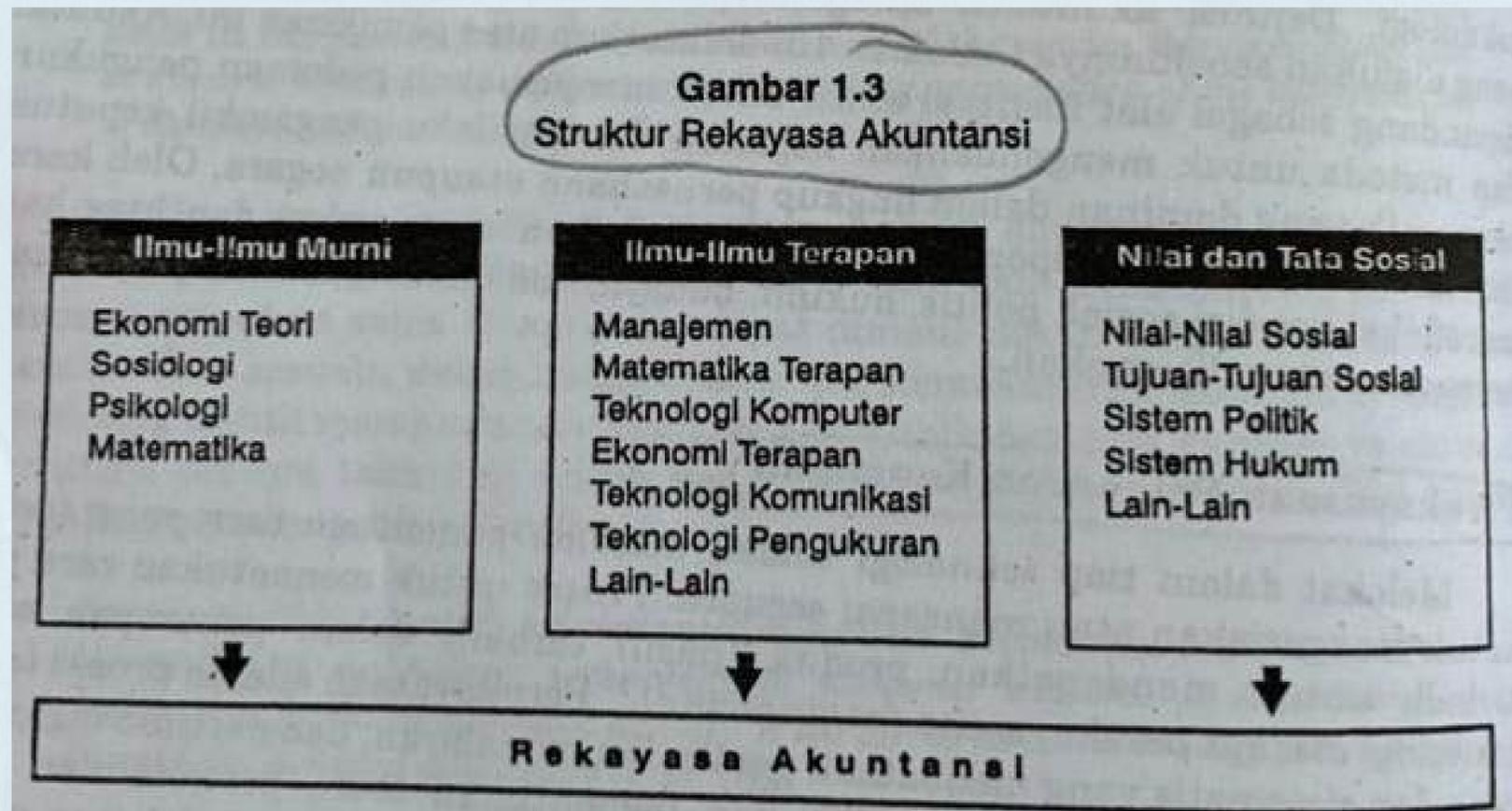
Akuntansi menerapkan teori dari berbagai disiplin ilmu tanpa harus mengembangkan teori sendiri dan memiliki peran praktis dalam kebijakan ekonomi serta politik. Beberapa ahli, seperti Littleton, Gaffikin, dan Dillard, menekankan bahwa akuntansi adalah teknologi yang dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan lingkungan sosial.

Jika dikaitkan dengan sains, akuntansi lebih dekat ke sains terapan karena menerapkan prinsip ilmiah untuk tujuan praktis. Namun, sifatnya yang dipengaruhi oleh faktor sosial, hukum, dan ekonomi menjadikannya lebih sesuai sebagai teknologi dalam pengukuran dan pengendalian kegiatan ekonomi.

PEREKAYASAAN PELAPORAN KEUANGAN

Perekayasaan adalah proses sistematis untuk menentukan cara terbaik dalam mencapai hasil optimal. Dalam akuntansi, perekayasaan mencakup pemilihan teori, konsep, metode, dan teknik guna menciptakan sistem pelaporan keuangan yang efektif di tingkat makro (nasional) maupun mikro (perusahaan).

Sebagai teknologi, akuntansi memanfaatkan berbagai disiplin ilmu untuk mencapai tujuan tertentu. Produk utama dari perekayasaan akuntansi di tingkat makro adalah kerangka konseptual (conceptual framework), yang menjadi dasar dalam pengembangan teori akuntansi. Dengan memahami akuntansi sebagai teknologi, sistem pelaporan dapat dikembangkan lebih efektif dan bermanfaat.



Struktur Rekayasa Akuntansi Gambar 1.3

TEORI AKUNTANSI SEBAGAI SAINS

Teori akuntansi memiliki berbagai definisi tergantung pada konteksnya. Secara umum, teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang sistematis untuk menjelaskan serta memprediksi fenomena atau fakta. Dalam akuntansi, teori bukan sekadar standar akuntansi, melainkan mencakup prinsip-prinsip yang digunakan untuk memahami dan mengembangkan praktik akuntansi.

Menurut Watts dan Zimmerman, teori akuntansi terdiri dari asumsi, definisi variabel, dan hipotesis yang digunakan untuk menganalisis fenomena empiris. Sebagai sains, teori akuntansi harus memenuhi kriteria ilmiah seperti bebas nilai, koheren, universal, serta dapat diuji secara empiris.

Pendekatan teori akuntansi positif berusaha menempatkan akuntansi sejajar dengan ilmu sains lainnya. Namun, pendekatan ini dikritik karena lebih fokus pada perilaku akuntan dibandingkan pengembangan prinsip akuntansi baru. Sterling dan Christenson menilai pergeseran ini menjadikan teori akuntansi lebih mirip dengan studi sosiologi akuntan. Wahyudi juga mengkritik bahwa pendekatan ilmiah dari ilmu alam tidak selalu relevan dalam pengembangan praktik akuntansi, karena akuntansi memiliki karakteristik yang berbeda.

TEORI AKUNTANSI SEBAGAI PENALARAN LOGIS

Teori dapat pula diartikan sebagai suatu penalaran logis (logical reasoning) yang melandasi praktik (berupa tindakan, kebijakan, atau peraturan) dalam kehidupan nyata. Teori berusaha untuk memberikan pembenaran (justification) terhadap praktik agar praktik mempunyai kekuatan untuk dapat dipertahankan atau dipertanggungjawabkan kelayakannya. Penalaran logis berisi asumsi, dasar pikiran, konsep, dan argumen yang saling berkaitan dan yang membentuk suatu kerangka pikir yang logis. Hasil proses penalaran logis dapat dituangkan dalam bentuk dokumen yang berisi prinsip-prinsip umum (semacam konstitusi) yang menjadi landasan umum untuk menentukan tindakan atau praktik (dalam bentuk undang-undang atau peraturan) yang terbaik dalam mencapai suatu tujuan.

Pengertian seperti ini sesuai dengan pengertian teori yang didefinisi Hendriksen seperti berikut ini:

accounting theory may be defined as logical reasoning in the form of a set of broad principles that (1) provide a general frame of reference by which accounting practice can be evaluated and (2) guide the development of new practices and procedures.

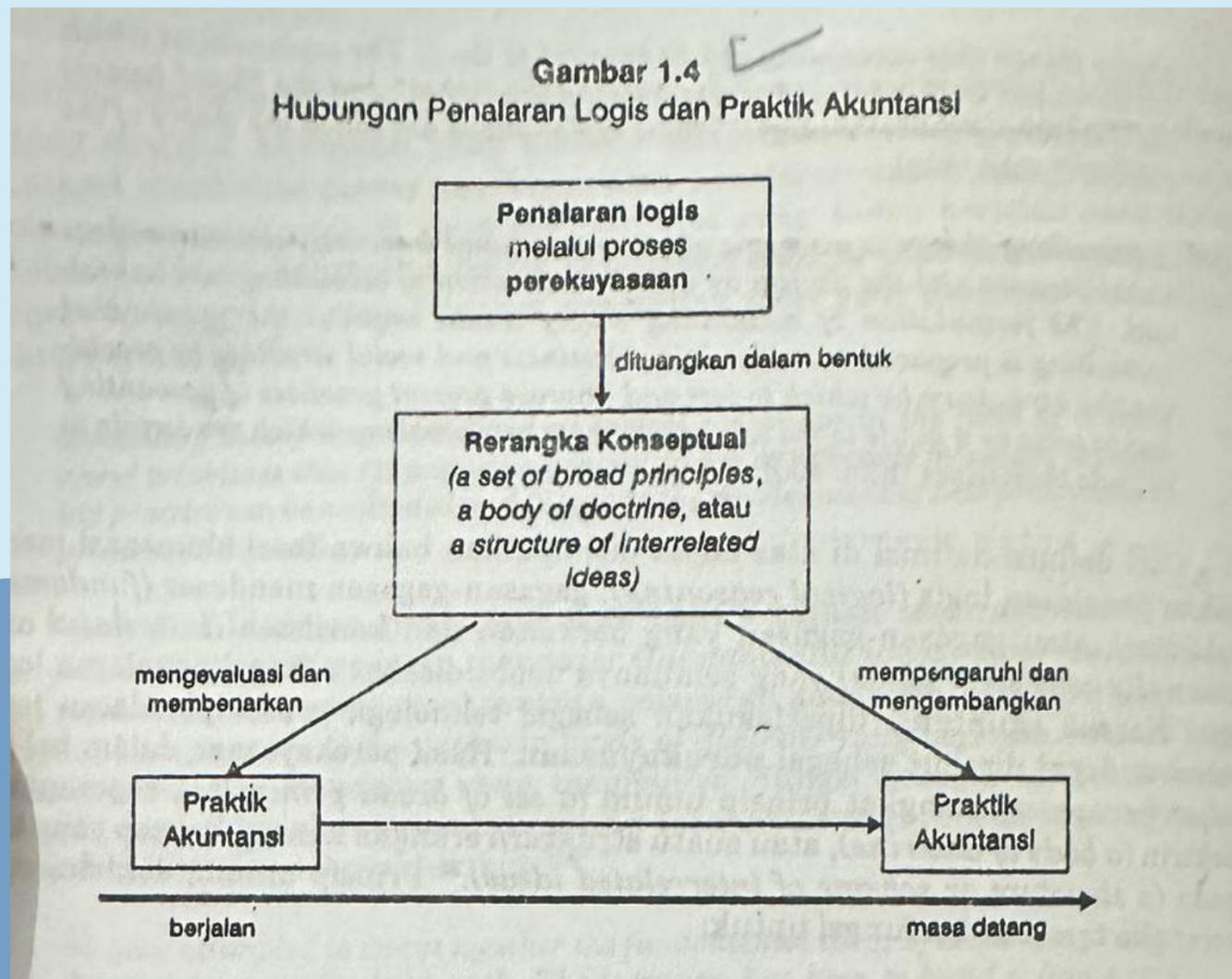
Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi merupakan penalaran logis (logical reasoning), gagasan-gagasan mendasar (fundamental ideas), atau gagasan-gagasan yang berkaitan dan konsisten (interrelated and internally consistent ideas) yang semuanya dapat disebut sebagai penalaran logis saja. Karena akuntansi diperlakukan sebagai teknologi, proses penalaran logis tersebut dapat disebut sebagai perekayasaan. Hasil perekayasaan dalam hal ini dapat berupa seperangkat prinsip umum (a set of broad principles), seperangkat doktrin (a body of doctrine), atau suatu struktur/kerangka konsep-konsep yang terpadu (a structure or scheme of interrelated ideas).

Prinsip umum, doktrin, atau kerangka tersebut berfungsi untuk:

- * acuan pengevaluasian praktik akuntansi yang berjalan (a frame of reference by which accounting practice can be evaluated)**
- * pengarah pengembangan praktik dan prosedur akuntansi baru (a guide the development of new practices and procedures)**
- * basis penurunan standar akuntansi (expressed in the form of standards)**

- * titik tolak pengujian dan perbaikan praktik berjalan (to test and improve present practices)
- * pedoman pemecahan masalah potensial (a guide to the solution to those new problems)

Secara diagramatis, pengertian teori akuntansi sebagai penalaran logis dan hubungannya dengan praktik akuntansi dapat dilukiskan dalam Gambar :



Hubungan penalaran logis dan praktik akuntansi Gambar 1.4

Pengertian mengevaluasi dan membenarkan adalah bahwa penalaran logis dapat digunakan untuk memberi jawaban mengapa praktik yang terjadi seperti yang sekarang berjalan dan mengapa bukan yang lain. Mengevaluasi berarti membandingkan apakah praktik yang sedang berjalan sudah selayaknya kalau ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan dan menentukan apakah ada alternatif yang lebih baik.

TEORI AKUNTANSI SEBAGAI SAINS

Pembahasan sebelum ini membedakan pengertian teori atas dasar taksonomi akuntansi sebagai sains atau teknologi. Bila akuntansi diperlakukan sebagai sains, teori akuntansi akan merupakan penjelasan ilmiah. Bila akuntansi diperlakukan sebagai teknologi, teori akuntansi diartikan sebagai penalaran logis. Manapun perlakuan yang dianut, teori akuntansi akan berisi pernyataan-pernyataan yang berupa baik penjelasan ataupun pembenaran (justifikasi) tentang suatu fenomena atau perlakuan akuntansi.

ASPEK SASARAN TEORI

Aspek sasaran (goal) teori akuntansi telah disinggung dalam beberapa uraian sebelum ini. Aspek sasaran ini mendasari perbedaan teori akuntansi menjadi teori akuntansi positif dan normatif. Pandangan sains akan menghasilkan teori akuntansi positif dan pandangan teknologi akan menghasilkan teori akuntansi normatif. Klasifikasi ini terjadi karena sasaran yang berbeda yang ingin dicapai atau dihasilkan oleh teori akuntansi.

Dengan pemikiran di atas, Blaug (1992) menjelaskan bahwa teori positif berkepentingan dengan masalah fakta (realm of fact) sedangkan teori normatif berkepentingan dengan masalah nilai (realm of values). Selanjutnya, Blaug memisahkan kedua teori tersebut dengan kata-kata kunci pembeda yang dibuat dalam gambar berikut ini.

Aspek Sasaran Teori Gambar 1.5

Gambar 1.5
Aspek Sasaran Teori

Unsur pembeda	Masalah fakta	Masalah nilai
Sasaran pemaparan	<i>positive</i>	<i>normative</i>
Bentuk pernyataan	<i>is</i>	<i>ought/should</i>
Bahan pertimbangan	<i>facts</i>	<i>values</i>
Dasar penyimpulan	<i>objective/empirical</i>	<i>subjective/reasoning</i>
Nada pernyataan	<i>descriptive</i>	<i>prescriptive</i>
Metoda pengujian validitas	<i>science</i>	<i>art</i>
Kriteria penerimaan teori	<i>true/false</i>	<i>good/bad</i>

Atas dasar perbedaan aspek di samping, sasaran teori akuntansi positif adalah menghasilkan penjelasan tentang apa yang nyatanya terjadi secara objektif tanpa dilandasi oleh pertimbangan nilai (*value-judgment*). Teori akuntansi positif berusaha menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau salah (*true or false*) dengan menggunakan metoda ilmiah (*science*) atas dasar pengamatan data yang nyatanya terjadi (*objective*).

Teori akuntansi normatif adalah menghasilkan penjelasan atau penalaran mengapa perlakuan akuntansi tertentu lebih baik atau lebih efektif (good or bad) daripada perlakuan akuntansi alternatif karena tujuan akuntansi tertentu harus dicapai. Misalnya, teori akuntansi normatif berusaha untuk menjawab apakah akuntansi kos historis (historical cost accounting) lebih baik daripada akuntansi kos sekarang (current cost accounting) untuk mencapai tujuan akuntansi.

Perbedaan teori akuntansi positif dan normatif timbul akibat perbedaan sasaran teori dan bidang masalah (realm) yang menjadi perhatian masing-masing teori. Bila dikaitkan dengan dikotomi sains-teknologi, teori akuntansi positif lebih erat kaitannya dengan akuntansi sebagai sains sedangkan teori akuntansi normatif lebih erat kaitannya dengan akuntansi sebagai teknologi. Gambar 1.6 di halaman berikut ini mendaftar contoh-contoh pertanyaan yang membentuk bidang masalah untuk membedakan kedua teori tersebut.

ASPEK TATARAN SEMIOTIKA

Gambar 1.6
Contoh Pertanyaan Positif dan Normatif

Bidang masalah teori positif	Bidang masalah teori normatif
1. Mengapa perseroan terbatas sebagai bentuk perusahaan tetap bertahan sampai saat ini?	1. Konsep entitas mana yang harus digunakan?
2. Apakah laba akuntansi mengandung informasi sehingga ditanggapi oleh pasar modal pada saat diumumkan?	2. Apakah rugi selisih kurs dikapitalisasi atau diblayakan?
3. Mengapa perusahaan besar cenderung memilih metoda akuntansi yang menurunkan laba?	3. Apakah kriteria untuk mengakui pendapatan?
4. Faktor apa saja yang mendorong perusahaan mengungkapkan informasi tambahan (<i>disclosures</i>) secara sukarela?	4. Kapan suatu sewaguna harus dikapitalisasi?
5. Dalam kondisi apa manajemen laba (<i>earnings management</i>) terjadi dalam perusahaan?	5. Atas dasar apa sedlaan barang harus dinilai dan dicantumkan dalam neraca?
6. Adakah hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham?	6. Elemen-elemen apa saja yang harus dilaporkan dalam seperangkat statemen keuangan yang lengkap?
7. Apakah informasi aliran kas mempunyai kandungan informasi (bermanfaat)?	7. Bagaimana perubahan harga diperhitungkan dan disajikan dalam statemen keuangan?
8. Faktor apa saja yang menentukan perusahaan minyak dan gas bumi memilih metoda kos penuh (<i>full cost</i>) untuk mempertanggungjawabkan kos eksplorasi?	8. Apakah pengertian laba untuk tujuan pelaporan keuangan?
9. Mengapa para auditor menggunakan istilah beban untuk <i>expense</i> dalam laporan keuangan audtannya.	9. Pengungkapan apa saja yang harus dimuat dalam penjelasan atau catatan atas statemen keuangan?
10. Apakah dampak reformasi pajak terhadap tingkat investasi dalam aset tetap produktif?	10. Bagaimana pengaruh perubahan akuntansi sebaiknya disajikan dalam statemen keuangan?
	11. Tepatkah istilah beban untuk <i>expense</i> dan biaya atau harga pokok untuk <i>cost</i> ?
	12. Dapatkah bunga utang pendanaan pembangunan gedung dikapitalisasi?

Semiotik merupakan bidang kajian yang membahas teori umum tentang tanda-tanda (signs) dan simbol-simbol dalam bidang linguistika. Linguistika itu sendiri merupakan bidang kajian ilmu bahasa yang membahas fonetik, gramatika, morfologi, dan makna kata atau ungkapan. Logika membahas masalah yang berkaitan dengan validitas penalaran dan penyimpulan.

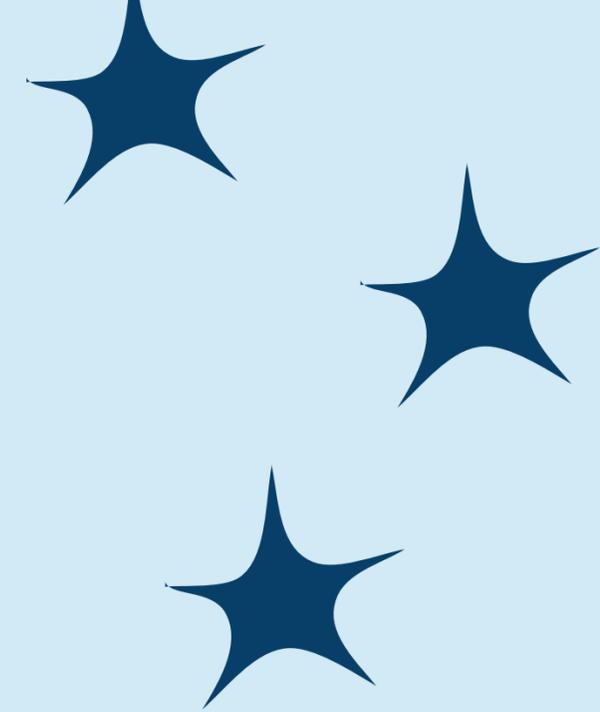
Ketiga pertanyaan tersebut adalah:

- 1. Apakah simbol tersebut logis (masuk akal)?**
- 2. Apa makna yang dikandung oleh simbol?**
- 3. Apakah ungkapan tersebut mempunyai efek (pengaruh) terhadap penerima?**

Sintaktika menelaah logika dan kaidah bahasa yaitu hubungan logis di antara tanda-tanda atau simbol-simbol bahasa. Semantika menelaah hubungan antara tanda atau simbol dan dunia kenyataan (fakta) yang disimbolkannya. Pragmatika membahas dan menguji apakah komunikasi efektif dengan mempelajari ada tidaknya perubahan perilaku penerima. Moeliono (1989) memberi ciri tiap tataran semiotika dalam teori komunikasi dalam Gambar 1.7

Gambar 1.7
Tataran Semiotika dalam Teori Komunikasi *

Tataran	Sasaran bahasan	Penekanan komunikasi	Kandungan pesan
Sintaktika	Aspek formal tanda bahasa (kosa kata, tata bahasa)	Operasional, penandaan	Informasi sintaktik
Semantika	Aspek isi tanda bahasa (makna)	Penafsiran, pelambangan	Informasi semantik
Pragmatika	Keefektifan tanda bahasa (efek komunikatif)	Fungsional, pemengaruhan	Informasi pragmatik

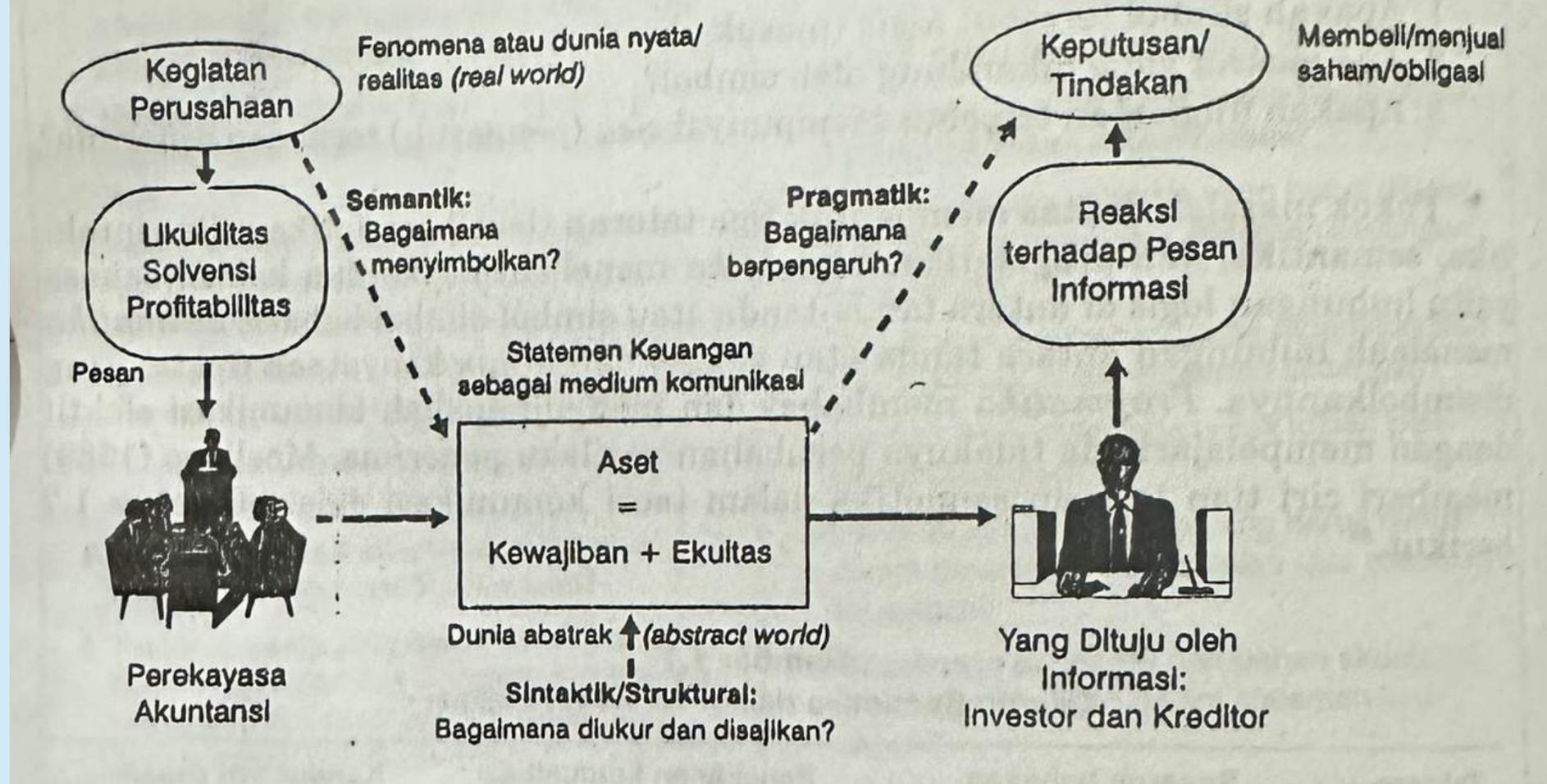


Karena perilaku investor dan kreditor menjadi sasaran pemengaruhan, pesan (message) yang ingin disampaikan mengenai perusahaan adalah misalnya likuiditas, solvensi, dan profitabilitas. Dianggap pesan tersebut merupakan masukan dalam pengambilan keputusan investor dan kreditor. Pesan tersebut disampaikan melalui medium statemen keuangan. Atas dasar analogi tataran semiotika di atas, model komunikasi bisnis dengan akuntansi sebagai bahasanya dapat dilukiskan dalam Gambar 1.8 di bawah ini.

TEORI AKUNTANAI

SEMANTIK

Gambar 1.8
Akuntansi Sebagai Bahasa Bisnis dalam Teori Komunikasi



Teori akuntansi semantik menekankan pembahasan pada masalah penyimbolan dunia nyata atau realitas (kegiatan perusahaan) ke dalam tanda-tanda bahasa akuntansi (elemen statemen keuangan) sehingga orang dapat membayangkan kegiatan fisis perusahaan tanpa harus secara langsung menyakaikan kegiatan tersebut.

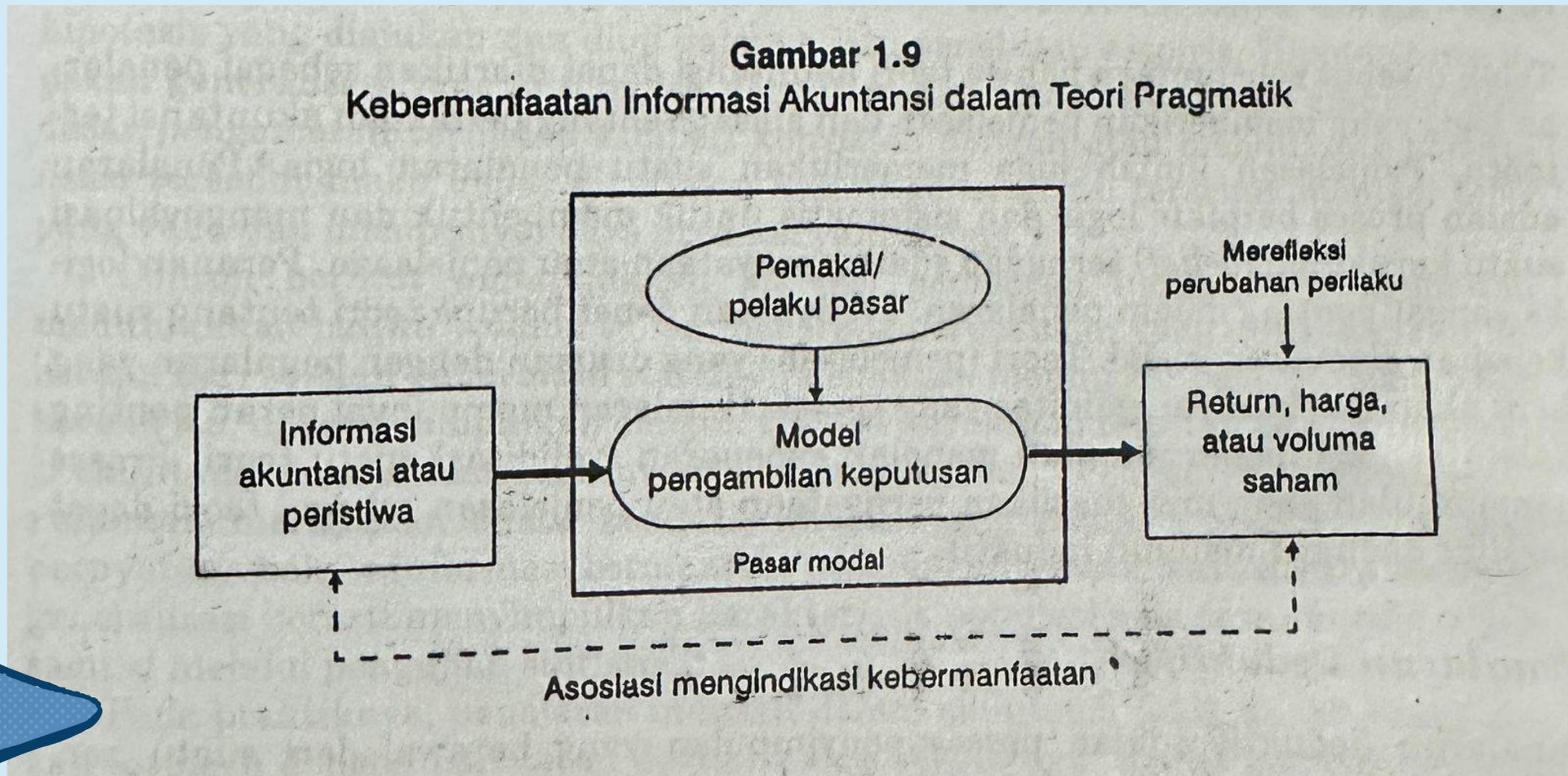
TEORI AKUNTANSI SINTATIK

Teori akuntansi sintaktik adalah teori yang berorientasi untuk membahas masalah-masalah tentang bagaimana kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah disimbolkan secara semantik dalam elemen-elemen keuangan dapat diwujudkan dalam bentuk statemen keuangan. Teori sintaktik meliputi pula hubungan antara unsur-unsur yang membentuk struktur pelaporan keuangan atau struktur akuntansi dalam suatu negara yaitu manajemen, entitas pelapor (pelaporan), pemakai informasi, sistem akuntansi, dan pedoman penyusunan laporan (prinsip akuntansi berterima umum atau generally accepted accounting principles).

TEORI AKUNTANSI PRAGMATIK

Teori akuntansi pragmatik memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi: terhadap perubahan perilaku pemakai laporan.

Dengan kata lain, teori ini membahas reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya asosiasi antara angka akuntansi atau peristiwa (event) dengan return (return), harga, atau volume saham di pasar modal. Gambar 1.9 menjelaskan sasaran teori pragmatik dalam menguji kebermanfaatan informasi akuntansi.



ASPEK PENDEKATAN PENALARAN

Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis untuk membentuk dan mengevaluasi suatu keyakinan (belief) terhadap suatu pernyataan atau penjelasan. Peranan logika sangat penting dalam penalaran. Pernyataan dapat berupa teori tentang suatu kejadian alam atau sosial. Teori (penjelasan) yang disusun dengan penalaran yang baik akan mempunyai validitas yang tinggi. Penalaran mempunyai peran penting dalam rangka menerima atau menolak kebenaran (validitas) suatu teori.

PENALARAN DEDUKTIF

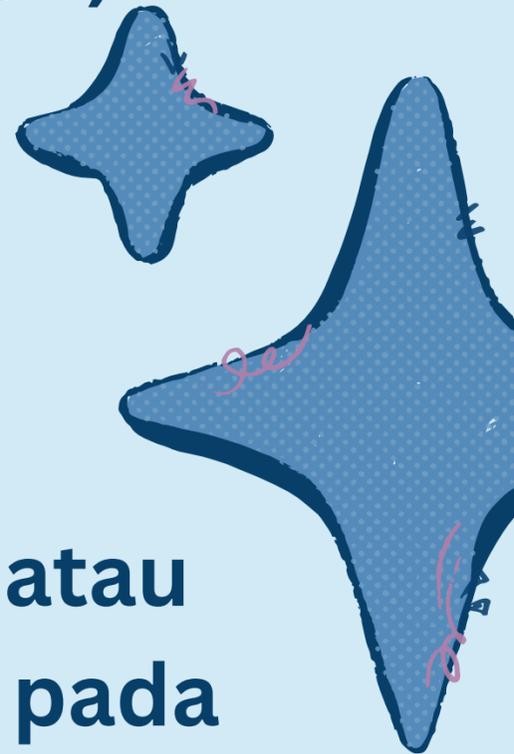
Penalaran deduktif adalah proses penyimpulan yang berawal dari suatu pertanyaan umum yang disepakati (disebut premis) ke pernyataan khusus sebagai simpulan (konklusi). Pernyataan umum yang disepakati dan menjadi basis penalaran dapat berasal dari teori, prinsip, konsep, doktrin, atau norma yang dianggap benar, baik, atau relevan dalam kaitannya dengan tujuan penyimpulan dan situasi khusus yang dibahas.

PENALARAN INDUKTIF

Penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif. Penalaran ini berawal dari suatu pernyataan atau keadaan yang khusus dan berakhir dengan pernyataan umum yang merupakan generalisasi (perampatan) dari keadaan khusus tersebut. Penalaran induktif dalam akuntansi pada umumnya digunakan untuk menghasilkan pernyataan umum yang menjadi penjelasan (teori) terhadap gejala akuntansi tertentu.

VERIFIKASI TEORI AKUNTANSI

Agar meyakinkan, suatu teori harus benar (valid). Verifikasi teori merupakan prosedur untuk menentukan apakah suatu teori valid atau tidak. Pendekatan untuk mengevaluasi validitas teori bergantung pada sasaran dan tataran teori yang diverifikasi. Teori akuntansi normatif dievaluasi validitasnya atas dasar penalaran logis (logical reasoning) yang melandasi teori yang diajukan.



Teori normatif dikembangkan atas dasar kesepakatan terhadap asumsi atau tujuan kemudian diturunkan suatu kaidah atau prinsip akuntansi tertentu. Validitas dapat dinilai dengan menentukan apakah asumsi-sumsi yang digunakan masuk akal (reasonable). Karena teori normatif tidak bebas nilai, penerimaan asumsi oleh pihak yang terlibat dalam penurunan prinsip (konklusi) juga menjadi bagian dari kriteria validitas teori. Walaupun demikian, kriteria ini sering bersifat subjektif.

Karena teori akuntansi semantik, sintaktik, dan pragmatik tidak berdiri sendiri tetapi saling mendukung dan melengkapi, semua pendekatan pengujian biasanya dilakukan untuk memverifikasi suatu teori. Jadi, sedapat-dapatnya teori harus diverifikasi validitasnya atas dasar penalaran logis, bukti empiris, daya prediksi, dan pertimbangan nilai (value judgments) yang telah disepakati

KASUS

Kasus 1.7

FASB adalah badan resmi yang ditugaskan untuk mengeluarkan standar-standar akuntansi.

Diminta:

1 Bahaslah struktur dari FASB?

2 Bagaimana anggota Financial Accounting Foundation dipilih?

Jawaban

1. Struktur dari FASB (Financial Accounting Standards Board)

FASB adalah badan independen yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi di Amerika Serikat. Struktur dari FASB terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: Financial Accounting Foundation (FAF) bertugas mengawasi dan mendukung operasional FASB serta GASB (Governmental Accounting Standards Board). Bertanggung jawab dalam pemilihan anggota FASB dan memastikan standar yang dibuat sesuai dengan kepentingan publik.

Financial Accounting Standards Board (FASB)

Terdiri dari 7 anggota yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi, keuangan, dan bisnis. Bertanggung jawab dalam mengembangkan, menginterpretasikan, dan mengamandemen standar akuntansi yang berlaku di AS, seperti GAAP (Generally Accepted Accounting Principles). Anggota FASB biasanya menjabat selama 5 tahun dan dapat diperpanjang satu kali.

Governmental Accounting Standards Board (GASB) Bertugas menetapkan standar akuntansi bagi entitas pemerintahan.

FASB Advisory Groups Kelompok penasihat yang memberikan masukan terkait dengan kebijakan dan pengambilan keputusan FASB. Contohnya adalah Financial Accounting Standards Advisory Council (FASAC) yang memberikan saran kepada FASB mengenai proyek dan kebijakan standar akuntansi.

2. Bagaimana Anggota Financial Accounting Foundation (FAF) Dipilih?

Anggota FAF dipilih berdasarkan proses seleksi yang ketat dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan keberagaman perspektif dalam dunia akuntansi dan keuangan. Berikut adalah langkah-langkah pemilihannya:

- **Komite Nominasi FAF** Sebuah komite pencalonan di dalam FAF bertugas untuk meninjau dan merekomendasikan calon anggota.
- **Kriteria Seleksi Kandidat** harus memiliki pengalaman luas dalam bidang akuntansi, auditing, regulasi, atau pendidikan akuntansi. Mewakili berbagai kepentingan, seperti investor, akademisi, regulator, dan praktisi akuntansi.
- **Persetujuan oleh Dewan FAF** Setelah proses seleksi, rekomendasi diajukan ke Dewan FAF untuk mendapatkan persetujuan akhir.
- **Masa Jabatan anggota FAF** biasanya menjabat selama 5 tahun dan dapat diperpanjang satu kali jika dianggap masih memenuhi kriteria yang dibutuhkan. FAF memiliki peran penting dalam menjaga independensi dan kredibilitas FASB serta GASB dalam menetapkan standar akuntansi yang sesuai dengan kepentingan publik



**THANK
YOU**

**Suwardjono Teori Akuntansi
perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi
ketiga Dan Schroeder Clark Cathey Teori
Akuntansi Keuangan Teori Dan Kasus
Edisi 12**